

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN PERILAKU IBU DALAM PERAWATAN TALI PUSAT DI DESA WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMPAJA SAMARINDA TAHUN 2017

Herni Johan¹, Yessica Eka Puri², Annisa Ul Mutmainnah³

¹Akademi Kebidanan Mutiara Mahakam

²Akademi Kebidanan Mutiara Mahakam

³Akademi Kebidanan Mutiara Mahakam

Abstrak

Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikatan tali pusat kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Depkes RI, 2005). Kematian neonatal kelompok umur 8-28 hari tertinggi disebabkan oleh infeksi sebesar 57,1 % (termasuk tetanus, sepsis, pneumonia, diare) (DepKes RI, 2008). Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan perilaku ibu dalam perawatan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lingga Sangatta Kabupaten Kutai Timur tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Korelatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas 0-14 hari. Jumlah Sampel sebanyak 30 responden menggunakan teknik *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diketahui bahwa nilai $P < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan perilaku ibu dalam perawatan tali pusat. Mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 13 responden (40,3%). Dan sebagian besar pendidikan responden adalah SD sebanyak 10 responden (33,3%). Sedangkan berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden mempunyai <2 anak sebanyak 18 responden (60%).

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Perawatan Tali Pusat

Abstract

Nursing is the umbilical cord treatment and binding of the umbilical cord and umbilical cord care in a clean and protected from infection of the umbilical cord. The goal of treatment is the umbilical cord to prevent tetanus in newborns is due to the entry of disease spores of tetanus germs into the body through the umbilical cord, either from non-sterile equipment, use of drugs, powder or leaves are sprinkled into the umbilical cord so can result in infection. (Depkes RI, 2005). Neonatal mortality highest age group of 8-28 days is caused by infection of 57.1% (including tetanus, sepsis, pneumonia, diarrhea) (Depkes RI, 2008). This research aimed to examine the association level of knowledge of mothers about umbilical cord care with maternal behavior in the care of the umbilical cord in the region of the Bay Health Center of East Kutai Teluk Lingga Sangatta 2017. The study used descriptive method with approach of correlative Cross Sectional. The population in this study were all pregnant 0-14 days post partum. The number of sample of 30 respondents use the Total Sampling technique. Data collection using questionnaires. The results of statistical tests using Chi Square is known that the value of $P < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) which means there is a relationship between maternal knowledge about caring for the umbilical cord to maternal behavior in the care of the umbilical cord. Responder majority old age 20-35 year counted 13 responder (40,3%). And most education of responder is elementary school. counted 10 responder (33,3%). While pursuant to amount of child, responder majority have < 2 child counted 18 responder (60%).

Keywords: Level of Knowledge, Umbilical Cord Care

PENDAHULUAN

Pada tahun 2001 WHO (*World Health Organization*) menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000, yang disebabkan oleh infeksi tali pusat, Negara Afrika angka kematian bayi yang disebabkan infeksi tali pusat 126.000 (21%), Negara Asia Tenggara diperkirakan ada 220.000 kematian bayi, di Negara Afrika maupun di Asia Tenggara kematian disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih (Bapenas, 2001).

Kematian neonatal kelompok umur 8-28 hari tertinggi disebabkan oleh infeksi sebesar 57,1 % (termasuk tetanus, sepsis, pneumonia, diare). Proporsi kematian tetanus neonatorum yaitu 9,5% (DepKes RI, 2008).

Bayi yang baru lahir kurang lebih dua menit akan segera di potong tali pusatnya kira-kira 2-3 cm yang hanya tinggal pada pangkal pusat (umbilicus), dan sisa potongan inilah yang sering terinfeksi (Musbikin, 2005).

Tali pusat yang merupakan luka basah dan merupakan jalan masuk infeksi, yang dapat dengan cepat menyebabkan sepsis. Perawatan tali pusat yang tidak baik akan mengakibatkan tali pusat menjadi lama lepas. Resiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan *tetanus neonatorum* (Saifuddin, 2008).

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Depkes RI, 2009).

Salah satu cara yang disarankan oleh WHO dalam merawat tali pusat adalah dengan menggunakan pembalut kasa bersih yang sering diganti (WHO,2002).

Bila tali pusat basah, berbau dan menunjukkan tanda-tanda infeksi Adapun tandanya antara lain suhu tubuh bayi panas, bayi tidak mau minum, tali pusat bengkak, merah dan berbau. Sehingga perawatan tali pusat perlu diperhatikan (Saifuddin, 2008).

Infeksi ini harus segera diobati untuk menghindari infeksi yang lebih berat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih (Wiknjastro, 2002).

Perilaku ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh ibu yang didapat dari orang tuanya (tradisi), tenaga kesehatan dan media cetak. Dengan demikian perilaku ibu dalam merawat bayi baru lahir sangat menentukan kesehatan bayinya. Baik tidaknya pengetahuan tentang kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: umur, pendidikan, paritas karena semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir maka akan makin tinggi keinginannya untuk mengetahui kesehatan dalam dirinya dan juga akan menambah suatu tingkah laku atau kebiasaan yang sehat dalam diri masyarakat (Notoatmodjo, 2003).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, survey *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini

tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2002).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis univariat

a. Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Perawatan Tali Pusat Di Puskesmas Teluk Lingga Sangatta Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	5	16,7%
Cukup	14	46,7%
Kurang	11	36,7%
Jumlah	30	100%

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa dari 30 responden, terdapat responden dengan pengetahuan baik sebanyak 5 responden (16,7 %), pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (46,7 %), dan pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (36,7 %).

b. Perilaku perawatan tali pusat

Tabel 2 di bawah menjelaskan bahwa dari 30 responden, terdapat responden dengan perilaku negatif sebanyak 21 responden (70%) dan responden dengan perilaku positif sebanyak 9 responden (30%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Perawatan Tali Pusat Pada Ibu di Puskesmas Teluk Lingga Sangatta Tahun 2017

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Negative	21	70%
Positive	9	30%
Jumlah	30	100%

2. analisa bivariat

Dari hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan perilaku ibu dalam perawatan tali pusat di Puskesmas Teluk Lingga Sangatta diperoleh bahwa dari 5 responden dengan pengetahuan baik, memiliki perilaku positif sebanyak 5 responden (16,7%), sedangkan 14 responden dengan pengetahuan cukup, terdapat 10 (33,3%) responden dengan perilaku negatif, 4 (13,3%) lainnya dengan perilaku positif. sementara responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 11 (36,7%) responden memiliki perilaku negatif.

Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil nilai $P\ value = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $X^2\ hitung = 24,196$ dengan $X^2\ tabel = 5,591$ maka dapat dilihat bahwa $P\ value < \alpha (0,000 < 0,05)$ dan $X^2\ hitung > X^2\ tabel (24,196 > 5,591)$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada analisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan perilaku ibu dalam perawatan tali pusat di Puskesmas Teluk Lingga Sangatta tahun 2017.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku perawatan tali pusat. Hal ini terlihat dari 5 responden dengan pengetahuan baik, memiliki perilaku positif sebanyak 5 responden (16,7%), sedangkan 14 responden dengan pengetahuan cukup, terdapat 10 (33,3%) responden dengan perilaku negatif, 4 (13,3%) lainnya dengan perilaku positif. sementara responden dengan pengetahuan

kurang sebanyak 11 (36,7%) responden memiliki perilaku negatif.

Hal ini berarti bahwa jika semakin baik pengetahuan ibu, maka perilaku perawatan tali pusat ibu juga semakin baik. Hal ini sesuai dengan konsep Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003) perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yakni pertama, faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap masyarakat, tradisi, tingkat pendidikan, sosial, ekonomi dan sebagainya. Kedua, faktor pendukung, mencakup ketersediaan sarana dan prasarana. Ketiga, faktor pendorong meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, dan perilaku petugas kesehatan.

Dengan pengetahuan yang dimiliki responden tentang infeksi tali pusat menjadi landasan terbentuknya perilaku positif dalam perawatan tali pusat. Perilaku yang positif terlihat dilakukan oleh responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dan baik, sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang menjadikan responden memiliki perilaku yang berpotensi mengakibatkan resiko gangguan kesehatan. Menurut Indriastuti (2009) perilaku sehat tersebut tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait.

Adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menunjukkan bahwa upaya memperbaiki perilaku dengan meningkatkan pengetahuan, ini perlu dilakukan. Perubahan perilaku dengan meningkatkan pengetahuan akan memberi hasil yang cukup berarti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rogers (dalam Notoatmodjo, 2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan/ kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Oleh

sebab itu diperlukan suatu upaya untuk memberikan stimulus lebih kepada responden berupa pemberian informasi-informasi yang akan meningkatkan pengetahuan mereka.

Sebagian besar ibu dalam melakukan perawatan tali pusat dengan mengikuti arahan atau perintah dari orang tua, anggota keluarga lainnya, atau orang terdekat sekitarnya. Dipandang dari sudut perilaku, jumlah anak ibu dapat dimaknai sebagai pengalaman berperilaku saat melakukan perawatan pada anak sebelumnya. Pengalaman berhubungan dengan persepsi individu dan persepsi itu akan membentuk kepercayaan, kepercayaan ini menjadi modal motivasi individu untuk berperilaku. Bila persepsi tersebut dinilai positif, timbul kepercayaan untuk perubahan, dan ditambah dengan dorongan dari luar sehingga menyebabkan berubahnya perilaku.

Pada ibu yang memiliki <2 anak yang kurang memiliki pengalaman tentang perawatan tali pusat pada bayi maka pengalaman orangtua dan pengalaman orang lain di lingkungannya yang menjadi dasar kepercayaan berperilaku. Sedangkan pada ibu yang memiliki >2 anak yang telah memiliki pengalaman perawatan tali pusat pada anak sebelumnya akan cenderung mengulang perilaku sebelumnya apabila dipandang perilakunya yang dulu berdampak positif dan sebaliknya.

Dari hasil uji statistic diperoleh hasil nilai $P\ value = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $X^2\ hitung = 24,196$ dengan $X^2\ tabel = 5,591$ maka dapat dilihat bahwa $P\ value < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan $X^2\ hitung > X^2\ tabel$ ($24,196 > 5,591$) berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan perilaku ibu dalam perawatan tali pusat di Puskesmas Teluk Lingga Sangatta Tahun 2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa hasil penelitian pada karakteristik responden, diperoleh data bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 13 responden (40,3%). Dan sebagian besar pendidikan responden adalah SD sebanyak 10 responden (33,3%). Sedangkan berdasarkan jumlah anak, mayoritas responden dengan mempunyai <2 anak sebanyak 18 responden (60%).
2. Hasil penelitian diperoleh data terbanyak responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (46,7%).
3. Hasil penelitian diperoleh data responden terbanyak dengan perilaku negatif sebanyak 21 responden (80%).

Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan perilaku ibu dalam perawatan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lingga Sangatta Kabupaten Kutai Timur tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, 2008. *Perawatan bayi*, <http://sobatbaru.blogspot.com>,(diakses tanggal 25 Maret 2017).
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriastuti. 2009. *Perilaku Kesehatan*, <http://indriastuti.blogspot.com>, (diakses tanggal 20 Juni 2017).
- Meliono, 2007. *Pengetahuan*. <http://id.wikipedia.org>. (Akses 29 januari 2017).
- Muliadi Nur. 2008. *Sumber Pengetahuan*. <http://muliadinur.wordpress.com>. (Akses 29 Februari 2017).
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Purwati, Endan. 2011. *Hubungan Pengetahuan ibu Post Partum tentang perawatan tali pusat dengan kecepatan penyembuhan tali pusat pada bayi baru lahir*. Karya Tulis Ilmiah, Akademi Kebidanan Mutiara mahakam, Samarinda.
- Rachmawati, Dwi. 2008. *Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan tali pusat*. Karya Tulis Ilmiah, Akademi Kebidanan Mutiara Mahakam, Samarinda.
- Saifuddin, A.B., et-all,. 2002. *Buku Acuan Nasional; Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*. Edisi 3. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, JNPKKR-POGI.
- Sodikin, M.Kes, 2009. *Buku Saku Perawatan Tali pusat*, Jakarta: EGC.
- Soekanto. 2002. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono. 2001. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Wulandari, Vera. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan ibu nifas dalam perawatan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Cipanas Kab. Cianjur*. Karya Tulis Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada, Bandung.